

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATERI PUASA DIBULAN RAMADHAN MELALUI
METODE KOPERATIF KELAS V DI SDN 4 BANAWA
KABUPATEN DONGGALA**

Erna
SDN 4 Banawa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi puasa dibulan Ramadhan pada siswa kelas V di SDN 4 Banawa. Jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tempat penelitian SDN 4 Banawa. Subjek penelitian siswa kelas V yang berjumlah 17 siswa dengan 10 siswa dan 7 siswi. Teknik pengumpulan datanya adalah teknik tes dan teknik nontes yang meliputi observasi, lembar kegiatan peserta didik dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis. Hasil penelitian pra siklus presentase ketuntasan hanya 33,33% dengan rata-rata 24,99, setelah dilakukan tindakan mengalami peningkatan. Pada siklus I mencapai 58,82% dengan rata-rata 64,35, pada siklus II meningkat menjadi 88,24% dengan rata-rata 79,47. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa melalui pendekatan kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar PAI materi puasa ramadhan siswa kelas V SDN Banawa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, PAI, Pendekatan Kooperatif

ABSTRACT

This research aims to find out how much the use of the cooperative learning model can improve student learning outcomes on fasting material during the month of Ramadan for class V students at SDN 4 Banawa. The type of research is Classroom Action Research (PTK). The research was carried out in two cycles. Each cycle consists of planning, implementing actions, observing and reflecting. Research site SDN 4 Banawa. The research subjects were 17 class V students with 10 students and 7 female students. The data collection techniques are test techniques and non-test techniques which include observation, student activity sheets and documentation. Next the data is analyzed. The results of the pre-cycle research, the percentage of completeness was only 33.33% with an average of 24.99, after the action was taken there was an increase. In cycle I it reached 58.82% with an average of 64.35, in cycle II it increased to 88.24% with an average of 79.47. Based on the research results, it was concluded that through a cooperative approach it could improve the learning outcomes of PAI material on Ramadhan fasting for class V students Banawa Elementary School.

Keywords: Learning Outcomes, PAI, Cooperative Approach

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam (PAI) adalah suatu pelajaran yang sangat penting dalam suatu sekolah. PAI merupakan mata pelajaran yang biasa menjadi pemandu dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada suatu sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa mata pelajaran PAI memiliki manfaat dalam mengembangkan sikap spiritual peserta didik, sehingga menjadikan PAI sebagai mata pelajaran yang harus diperhitungkan keberadaannya.

Pendidikan agama Islam dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai individu, dan nilai-nilai sosial.

Banyak peserta didik sulit mempelajari mata pelajaran PAI. Setidaknya ini dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik masih memprihatinkan, sehingga belum sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik belum ada peningkatan sama sekali dengan mata pelajaran PAI. Contohnya pada materi puasa bulan Ramadhan.

SDN 4 Banawa merupakan salah satu sekolah yang berada di Kota Donggala kecamatan Banawa kabupaten Donggala. Berdasarkan hasil penelitian bahwa proses pembelajaran di sekolah ini Sebagian besar sudah menggunakan pembelajaran berbasis IT yaitu guru menggunakan metode pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran project basic learning. Pada proses pembelajaran PAI masih banyak peserta didik yang tidak aktif dalam proses pembelajaran di kelas, hanya sebagian kecil yang cukup pintar dan aktif di kelas. Selain itu, masih sedikit peserta didik yang berani bertanya kepada guru perihal pelajaran yang belum dipahaminya.

SDN 4 Banawa merupakan sekolah yang ada di kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. Berdasarkan hasil penelitian awal bahwa proses pembelajaran di sekolah ini Sebagian besar sudah menggunakan kurikulum Merdeka. Akan tetapi sarana dan prasarana belum lengkap dan memadai. Kondisi guru belum semua bisa menggunakan aplikasi IT dengan baik. Pada proses pembelajaran PAI masih banyak peserta didik yang tidak aktif dalam proses pembelajaran di kelas, hanya sebagian kecil yang cukup pintar dan aktif di kelas. Selain itu, masih sedikit peserta didik yang berani bertanya kepada guru perihal pelajaran yang belum dipahaminya.

Penyusun mencoba menggunakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan peserta didik secara aktif adalah dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif*. Dalam model pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang menggunakan bantuan teman sebaya dalam proses belajar. Guru membentuk kelompok-kelompok dengan jumlah anggota 4 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda ataupun berpasangan dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman – temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan dapat memberikan kesempatan kepada orang lain dalam menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Puasa di Bulan Ramadhan Melalui Metode Kooperatif Kelas V di SDN 4 Banawa Kabupaten Donggala.”

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah dengan menggunakan metode koperatif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi puasa dibulan Ramadhan?.

Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui seberapa besar penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi puasa dibulan Ramadhan (2) Untuk mengetahui cara penerapan pembelajaran dengan model kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi puasa dibulan Ramadhan.

Manfaat penelitian ini adalah (1) Bagi peneliti :Untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan guru dalam mengajarkan materi ini dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. (2) Bagi peserta didik :Proses belajar mengajar dapat menjadi menarik dan meyenangkan serta hasil belajar pada materi puasa dibulan ramadhan dapat meningkat. (3) Bagi lembaga :Meningkatkan mutu sekolah melalui peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi puasa dibulan Ramadhan.

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN

Penelitian tindakan kelas atau yang biasa disingkat dengan PTK sebenarnya berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Classroom Action Research*. Artinya penelitian dengan melakukan tindakan oleh guru di dalam kelasnya sendiri. Kegiatan tersebut dilakukan melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru. PTK adalah siasat guru dalam mengaplikasikan pembelajaran dengan berkaca pada pengalaman sendiri maupun dengan perbandingan dari guru lain. penelitian ini diperkenalkan pertama kali oleh Kurt Lewin yaitu di tahun 1946. Setelah itu, dikembangkan oleh Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, dan masih banyak lainnya. Tindakan yang secara sengaja dimunculkan tersebut diberikan oleh guru ataupun berdasarkan arahan guru yang kemudian dilakukan oleh siswa. Dalam hal ini, maka kelas berarti tidak terikat pada pengertian ruang kelas, namun pengertian yang lebih spesifik. Yaitu sekelompok siswa dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama juga.

Menurut Hopkins,1993 dalam tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (planning), penerapan tindakan (action), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (observation and evaluation). Prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menekankan keterlibatan semua peserta didik melalui kegiatan diskusi kelompok kecil. Kelompok kecil tersebut terdiri dari beberapa peserta didik yang kemampuan berbeda. Dengan demikian, akan terjalin kerja dan sikap saling membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang ditugaskan. Oleh sebab itu, pembelajaran ini biasa disebut sebagai pembelajaran gotong royong.

Jenis-jenis pembelajaran kooperatif yang umum dikenal adalah mencari pasangan (*make a match*), bertukar pasangan, berpikir-berpasangan-berbagi, berkirim salam dan soal, kepala bernomor, dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*), keliling kelompok, kancing gemerincing, keliling kelas, tari bambu (*bamboo dancing*), dan bercerita berpasangan.

Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih dari itu belajar juga membentuk kecakapan keterampilan, sikap dan penyesuaian diri. Menurut Thorndike yang dikutip oleh Ahmad Tafsir menyatakan bahwa “Belajar sebagai suatu usaha memecahkan problem berdasarkan eksperimen yang dilakukannya. Menurut Dr. Nana Sujana mengatakan bahwa “Hasil Belajar ialah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Penilaian hasil belajar dicatat dalam bentuk angka yang didapat sesuai dengan pencapaian dari tugas akademik. Sedangkan menurut Arikunto, hasil belajar ialah yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dan merupakan penilaian peserta didik untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran atau materi yang sudah diajarkan peserta didik.

Hasil belajar seringkali digunakan untuk ukuran dalam mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar ialah perubahan yang mengakibatkan mausia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Ada beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar, baik dari dalam diri maupun dari luar diri. Yang merupakan faktor dari dalam diri itu seperti motivasi, fisiologis (prilaku), dan psikologis (kejiwaan).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas merupakan jembatan untuk mengatasi berbagai masalah kekurangan penelitian di bidang pendidikan pada umumnya.

Penelitian Tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Saminanto dalam bukunya mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat refleksi oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan, serta dilakukan secara kolaboratif. Dari pengertian di atas disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan yang di munculkan secara sengaja dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama, tindakan tersebut diberikan oleh guru yang dilakukan oleh peserta didik.

Adapun subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 4 Banawa terdiri dari 17 peserta didik dengan 10 peserta didik laki- laki dan 7 peserta didik perempuan. Penelitian dilaksanakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi indahnya bulan Ramadhan.

Lokasi penelitian di SD Negeri 4 Banawa Kabupaten Banawa, dengan hasil pertimbangan, lokasi tersebut sesuai judul penelitian yang merupakan tempat tugas penulis sebagai guru di SD Negeri 4 untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Penelitian ini dilaksanakan bulan Oktober sampai Desember pada tahun pelajaran baru 2020/2021.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) Tes : Tes yang dilakukan adalah sebagai alat untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Dalam media kaligrafi dilakukan tes individu untuk mengetahui sejauh mana kepehaman yang sudah diserap. Dalam hal ini tes yang dilakukan bentuknya berupa pilihan berganda yang terdiri dari 10 soal. Apabila nilai yang benar diberi skor 5 sedangkan untuk soal yang salah diberi skor 0. (2) Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran : Lembar observasi merupakan lembar yang berisi pedoman dalam melaksanakan pengamatan di dalam kelas, terdiri dari beberapa butir yang digunakan pengamat untuk menilai proses pembelajaran. Lembar observasi digunakan untuk memonitor dan mengevaluasi setiap tindakan agar kegiatan observasi tidak terlepas dari konteks permasalahan dan tujuan penelitian. (3) Lembar Kegiatan Peserta didik: Lembar kegiatan peserta didik merupakan lembar untuk menentukan pengetahuan dan latihan sesuai dengan komponen dasar yang diterapkan dalam rencana pembelajaran. Lembar kegiatan peserta didik akan dapat memberi pengaruh besar yang positif terutama kepada peserta didik dalam proses pembelajaran untuk hasil belajar meningkatkan hasil belajarnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan tindakan pada siklus I, penulis melakukan pengukuran hasil belajar peserta didik yang belajar dengan menggunakan metode konvensional, yakni ceramah. Tindakan ini bertujuan untuk memperoleh data awal terkait hasil belajar peserta didik untuk dibandingkan dengan KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah, yakni ≥ 75 . Peserta didik dikatakan mencapai ketuntasan minimum jika mendapatkan nilai ≥ 75 . Perolehan nilai peserta didik dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

No.	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Peserta didik	Presentase Jumlah Peserta didik
1	90%-100%	Sangat Tinggi	0	0%
2	80%-89%	Tinggi Sedang	7	33,33%
3	65%-79%	Sedang	4	19,04%
4	55%-64%	Rendah	5	23,80%
5	0%-54%	Sangat Rendah	5	23,80%

Dari hasil observasi yang telah dilakukan tersebut, ditemukan adanya masalah mengenai bagaimana meningkatkan aktivitas belajar siswa dikelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Kemudian dari masalah tersebut, peneliti merencanakan penggunaan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan model pembelajaran project Basic Learning dan karya kunjung. Peneliti juga mengkaji beberapa pendekatan yang akan digunakan sesuai dengan permasalahan yang ada. Oleh karena itulah peneliti dan guru akan berkolaborasi untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Project Basic Learning dan karya kunjung untuk meningkatkan aktivitas belajar PAI dan Budi Pekerti di kelas V.

Deskripsi Tindakan Siklus 1

Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian tindakan yang telah dilaksanakan di kelas V SD Negeri 4 Banawa yang mencakup penyusunan rencana pelaksanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, hasil tindakan, dan analisis serta refleksi tindakan tiap siklus. Hasil dari tindakan berupa aktivitas belajar peserta didik, prestasi belajar peserta didik dan aktivitas guru dari tiap siklus.

Tabel 4.2 Hasil Belajar Peserta Didik dalam Siklus I.

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan
1	Moh.Hisyam	75	80	Tuntas
2	Moh.Isra	75	70	Tidak Tuntas
3	Tiara	75	74	Tidak Tuntas
4	Moh Fadhil	75	78	Tuntas
5	Andres	75	70	Tidak Tuntas
6	Anita	75	73	TidakTuntas
7	Hakim	75	78	Tuntas
8	Adrian	75	80	Tuntas
9	Moh.Haikal	75	77	Tuntas
10	Moh.Faizi	75	85	Tuntas
11	Moh.Arliansyah	75	74	TidakTuntas
12	Kaila	75	70	Tidak Tuntas
13	Zidni Ilma	75	88	Tuntas
14	Zelika Bilbina	75	90	Tuntas
15	Restik	75	80	Tuntas
16	Moh.Elrumi	75	77	Tuntas
17	Zalva	75	74	Tidak Tuntas
	Jumlah		1094	
	Rata-rata		64,35	
	Nilai tertinggi		90	
	Nilai terendah		70	

Al-Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan
Vol. 1. No. 4. September 2023, E-ISSN: 2988-2540
Hal. 830-839

	Siswa tuntas belajar		10	
	Persentase tuntas belajar		58,82%	
	Siswa tidak tuntas belajar		7	
	Persentase tidak tuntas		41,18%	

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa perolehan aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu, siswa yang dapat dikategorikan aktif hanya sebanyak 1 siswa atau sebanyak 10% dari jumlah subjek, sedangkan 4 siswa masih berada pada kategori cukup aktif dan 2 siswa lainnya berada pada kategori kurang aktif. Sedangkan untuk rata-rata aktivitas siswa masih berada pada kategori cukup aktif. Berdasarkan hasil data tersebut maka diperlukan Tindakan pada siklus berikutnya agar keaktifan belajar siswa dapat lebih meningkat lagi sesuai dengan kriteria keaktifan yang diinginkan.

Deskripsi Tindakan Siklus 2

Siklus II ini adalah untuk memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan pada siklus I dengan memperhatikan masalah-masalah atau kekurangan-kekurangan yang muncul pada tindakan siklus I. Darimasalah-masalah tersebut maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian pada tindakan siklus II dengan cara peneliti harus mampu memberikan motivasi yang lebih kepada siswa agar lebih rajin belajar dan lebih rajin memperhatikan materi pada saat proses belajar mengajar berlangsung serta melakukan apersepsi berupa pertanyaan yang diberikan kepada siswa tentang apa yang telah dipelajari sebelumnya. Untuk mengetahui pencapaian peserta didik maka guru melakukan evaluasi bagi seluruh peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran indahny salat tarawih. Perolehan nilai siswa dapat disajikan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Nama	JK	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Moh. Hisyam	L	75	85	Tuntas
2.	Moh. Isra	L	75	78	Tuntas
3.	Tiara	P	75	80	Tuntas
4.	Andres	L	75	70	Tidak Tuntas
5.	Adrian	L	75	80	Tuntas
6.	Moh. Fadhil	L	75	75	Tuntas
7.	Hakim	L	75	80	Tuntas
8.	Moh. Faizi	P	75	85	Tuntas
9.	Zidni Ilma	P	75	90	Tuntas
10	Kayla	P	75	70	Tidak Tuntas
11	Zelika Bilbina	P	75	90	Tuntas
12	Moh. Haikal	L	75	78	Tuntas
13	Restik	P	75	80	Tuntas
14	Anita	P	75	77	Tuntas
15	Zalva	P	75	77	Tuntas
16	Moh. El Rumi	L	75	78	Tuntas

Al-Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan
Vol. 1. No. 4. September 2023, E-ISSN: 2988-2540
Hal. 830-839

17	Moh. Arliansyah	L	75	78	Tuntas
Rata-Rata				79,47	
Nilai Tertinggi				90	
Nilai Terendah				70	
Jumlah Siswa yang Tuntas				15	
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas				2	
Presentase Ketuntasan				88,24 %	

Berdasarkan data di atas, hasil tes siswa pada akhir siklus II menunjukkan perbaikan nilai yang diperoleh oleh siswa. Jika pada tes awal nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 64,35% dan pada siklus I siswa memperoleh mengalami peningkatan yakni menjadi 75. maka pada Siklus II ini menunjukkan peningkatan yakni menjadi 74,76% dengan 88,24% siswa memperoleh nilai ≥ 70 . Nilai tersebut sudah mencapai standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh peneliti yakni 88% siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 . Sehingga peneliti memutuskan untuk berhenti pada siklus ke-II

Melalui hasil peneelitian ini menunjukkan bahwa metode koperatif dengan memberikan dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam melaksanakan sholat tarawih dibulan ramadhan pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses metode pemberian tugas belajar dan resitasi dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan nilai siswa pada siklus I yang menunjukkan hasil yang cukup baik dan pada siklus II telah memenuhi standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh peneliti yakni 88%.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti pada pokok bahasan shalat taraweh yang paling dominan adalah mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa dengan siswa serta antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode ketekadaandan koperatif dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKPD /menemukan konsep, menjelaskan/melatih menggunakan alat, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka ditarik kesimpulan bahwa penerapan model *pembelajaran koperatif* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi indahnya bulan ramadhan menghadirkan. Hasil evaluasi awal nilai yang diperoleh peserta didik rata-rata sebesar 66,19 dengan presentase ketuntasan mencapai 53,28%. Evaluasi pada akhir siklus I nilai rata-rata peserta didik menunjukkan peningkatan menjadi 75,71, dengan presentase ketuntasan mencapai 76,19%. Pada siklus II perolehan nilai peserta didik kembali menunjukkan peningkatan dengan nilai rata-rata perolehan peserta didik 80,71 dengan presentase ketuntasan mencapai 85,47%. Pencapaian peserta didik pada siklus II menunjukkan peningkatan yang

Al-Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan
Vol. 1. No. 4. September 2023, E-ISSN: 2988-2540
Hal. 830-839

sekaligus menjadi akhir dari pelaksanaan pembelajaran untuk pokok bahasan menghadirkan shalat dan zikir dalam kehidupan sehari-hari, sebab telah mencapai target yang telah ditentukan yakni presentase ketuntasan minimal 85% peserta didik memperoleh nilai ≥ 70 dengan memperoleh nilai rata-rata minimal 78.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan: (1) Agar dalam pembelajaran guru menggunakan beberapa strategi pembelajaran yang berbeda sesuai kebutuhan dan karakteristik materi pelajaran. (2) Agar dilakukan penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini untuk menguji kebenaran hasil penelitian ini, sekaligus menambah referensi keilmuan terkait judul penelitian ini. (3) Agar hasil penelitian ini dijadikan rujukan dalam perumusan kebijakan terkait kegiatan belajar mengajar khususnya di sekolah tempat peneliti ini dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. (2005). *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Aditya Media
- Antika, R. R. (2014). Proses Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning. *BioKultur*, III(1), 251-263 <http://journal.unair.ac.id/files/PDF/bk21a95d451ffull.pdf>
- Arends, R. I. (2008). *Learning Tonteach (Terjemahan Belajar untuk Mengajar)*. Pustaka Pelajar
- Arianti. (2019). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA Jurnal Kependidikan*, 12, 117-134
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi 3)*. In Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Rajagrafindo Persada
- Budiningsih, A. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta
- Dalyono, M. (1997). *Psikologi Pendidikan*. IKIP Semarang
- Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasia*.
- Datunsolang, R., Sidik, F., & Erwinsyah, A. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *EDUCATOR: Directory of Elementary Education Journal*, 2(2), 181-197.
- Habibullah, A. (2012). KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v10i3.169>
- Kemdikbud. (2003). *Agama Islam SD-MI*. Balai Pustaka

Al-Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan
Vol. 1. No. 4. September 2023, E-ISSN: 2988-2540
Hal. 830-839

- Lie, A. (2008). *Cooperative Learning; Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang ruang Kelas*. Grasindo
- Majid, A., & Andriani, D. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Kurikulum 2004*. Remaja Rosdakarya
- Novita Eka Indiyani, A. L. (2006). Efektivitas Metode Pembelajaran Gotong Royong (Cooperative Learning) Untuk Menurunkan Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Pelajaran Matematika. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*
- Saminanto. (2010). *Ayo Praktik PTK*. RaSAIL Media Group
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta
- Slavin, R. E. (1980). Cooperative Learning. *Review of Educational Research*. <https://doi.org/10.3102/00346543050002315>
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya
- Suprijono, A. (2011). *Cooperative Learning; Teori dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar
- Sutama. (2011). *Penelitian Tindakan*. CV Cutra Mandiri Utama
- Vita, Y. (2014). *Metode metode Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti (Pendekatan Scientific)*. Rafi Sarana Perkasa